

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2002:297). Dalam proses pembelajaran guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dimana guru perlu memperhatikan hubungan antara komponen dalam pembelajaran yakni peserta sebagai penerima informasi, guru sebagai pemberi informasi serta interaksi antara keduanya. Dalam interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa terdapat komponen yang menunjang proses pembelajaran diantaranya kurikulum, materi ajar, media pembelajaran dan model pembelajaran yang saling berkaitan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh baik tidaknya kerja sama antara komponen yang terkait diantaranya. Salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.

Menurut De Porter dan Hernacki,(2000:14) *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Disamping itu model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin

dicapai. Penerapan model pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* disertai *Word Square* dalam bentuk LKS. Dimana model pembelajaran *Quantum Learning* disertai LKS *Word Square* memerlukan kemampuan dasar siswa sehingga sebelumnya siswa harus membaca materi yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri.

Word Square menurut Mujiman (dalam Utami, 2014:5) merupakan media pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Media ini mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Media pembelajaran *word square* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran biologi misalnya pada materi Sistem Pernapasan pada manusia yang nantinya mudah diingat oleh siswa. Dengan demikian banyak siswa yang aktif dikelas dan diharapkan mereka antusias dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut Hakim (2009) yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai pemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif

terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui pencapaian nilai siswa pada saat diadakan evaluasi. Hasil belajar yang tinggi dianggap sebagai keberhasilan suatu proses belajar mengajar, sebaliknya hasil belajar yang rendah merupakan suatu masalah pembelajaran. Untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa, maka guru harus mampu menciptakan rangkaian bahan pelajaran dan rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan media belajar yang ada.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 20 kota kupang khususnya kelas VIII H metode yang digunakan yaitu metode ceramah tanpa dikolaborasi dengan model pembelajaran lainnya, dan penyampaian materi dari guru masih monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan cenderung mengantuk karena dalam pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam berinteraksi. Hal ini terlihat dari tingkat antusias mereka yang sangat minim, kurang aktif dalam proses diskusi dan tanya jawab, acuh tak acuh dengan pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan intelegensi mereka dalam proses pembelajaran.

Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar mereka karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat fokus pada saat guru menjelaskan. Dan ketika guru bertanya “apakah sudah mengerti?” siswa serentak menjawab “mengerti”. Namun ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pada masing-masing siswa, siswa

tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penggunaan strategi mengajar yang kurang efektif dari pendidik juga menjadi faktor utama menurunnya hasil belajar mengajar. Diantaranya dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional, proses diskusi kelompok yang kurang efektif menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dan merasa bosan dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran di kelas yang kurang efektif juga dipengaruhi oleh minimnya penggunaan media pembelajaran. Media yang selama ini digunakan di kelas belum menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, bahkan seringkali tidak menggunakan media belajar, karena keberadaan media menjadi salah satu strategi mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran yang sedang diajarkan

Masalah tersebut di atas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya di kelas VIIIH yang menjadi objek penelitian. Sebagian besar siswa-siswi yang belum mencapai KKM. dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti pada kelas tersebut, didapat hasil bahwa rata-rata nilai ulangan harian tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72 dari 32 orang siswa kelas VIII H yang mencapai KKM yaitu 5 (15,62%) orang dan 27 (84,37%) orang lainnya belum mencapai KKM. Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pemahaman konsep siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia. Sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum maksimal serta penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, maka akhirnya berpengaruh pula terhadap prestasi belajar

siswa. Dengan demikian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang di capai kurang memuaskan.

Melihat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti merasa model yang cocok untuk digunakan di kelas VIII H ini adalah model *Quantum Learning* untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian di kelas VIII H ini dengan judul penelitian **‘Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dipadukan LKS *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Terpadu Di SMP Negeri 20 Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019’**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif di karenakan cara penyampaian materi dari guru yang masih bersifat konvensional, sehingga kurang melibatkan siswa.
- b. Hasil belajar biologi siswa pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia masih rendah.
- c. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan dapat terjangkau oleh peneliti maka peneliti membatasi masalah yaitu:

- a. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pernapasan Pada Manusia.

- b. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dipadukan dengan LKS *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 20 Kota Kupang.
- c. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII H SMP Negeri 20 Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ‘’ Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dipadukan LKS *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Terpadu Di SMP Negeri 20 Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dipadukan LKS *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Terpadu Di SMP Negeri 20 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media *word square*
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Program Studi Pendidikan Biologi khususnya pada materi mata kuliah Strategi Pembelajaran.
- c. Sebagai rujukan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa; dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi.
- b. Bagi guru; sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran dan memberikan gambaran kepada guru mengenai model pembelajaran Kooperatif dengan media *Word Square* serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
- c. Bagi sekolah; dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti; sebagai sarana belajar dalam mengembangkan potensi yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran.